

BAB IV

KARIR POLITIK NJOTO

A. Menjadi Anggota PKI

Setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945 oleh Soekarno-Hatta, dalam suasana revolusi, para pemuda yang berpikiran progresif dan yang mendambakan kemerdekaan yang hakiki untuk Indonesia mempunyai siasat untuk merebut senjata Jepang yang telah kalah perang dengan Sekutu. Pemikiran untuk merebut senjata dan menduduki tempat-tempat yang vital seperti pabrik-pabrik, kantor-kantor, dan semacam tempat penyiaran informasi yang dahulunya dikuasai oleh Jepang segera dilakukan.¹

Pada 23 Agustus 1945, mereka, golongan tua, yang tergabung dalam PPKI membentuk 3 badan nasional untuk mengisi kemerdekaan: BP Komite nasional Indonesia atau komite nasional Indonesia pusat (KNI/KNIP), Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Badan Keamanan Rakyat (BKR). Selain itu, di berbagai daerah sedang terjadi suasana yang berbeda dari sebelum-sebelumnya. Terjadi perampasan senjata Jepang yang masih bertahan di berbagai daerah setelah kalah perang dengan Sekutu, di mana Jepang diberi tanggung jawab oleh sekutu untuk menjaga suasana quo di Indonesia.

Sepanjang September sampai Oktober, di berbagai wilayah di pulau Jawa seperti di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, terjadi perampasan senjata Jepang oleh para pemuda tak terkecuali Njoto yang saat itu juga merupakan

¹.Harry Poeze. Madiun 1948 PKI Bergerak. 2011.*op.cit.*, hlm.52

pemuda yang aktif menentang gerakan Facisme dan ikut melakukan perampasan senjata di daerah kelahirannya, di Jember.²

Pada 21 Oktober 1945, PKI didirikan secara resmi setelah Wakil Presiden Moh. Hatta meminta kepada para aktivis untuk mendirikan partai-partai, PKI pun berdiri lagi.³ Pada 25 Oktober 1945 sekutu mendarat di Surabaya⁴. Lima hari kemudian, pemimpin sekutu Jenderal Mallaby di Surabaya, gugur yang disebabkan oleh para pemuda.⁵ Dengan terbunuhnya Jendral Mallaby, pada 9 November 1945, pihak Sekutu menuntut bangsa Indonesia khususnya yang berada di Surabaya untuk segera menyerahkan senjata rampasan dari Jepang akan tetapi tuntutan tersebut tidak di pedulikan oleh para pemuda.

Akhirnya, 10 November 1945, Surabaya dibombardir oleh sekutu melalui darat, udara, dan laut. Dalam peristiwa ini Njoto terlibat dengan para pemuda

² Setelah Indonesia di proklamasikan Pemuda-pemuda di daerah Jawa timur melakuakn perebutan senjata dari tangan Jepang, dalam hal ini pun Njoto juga ikut berperan dalam perebutan senjata Jepang di daerah kelahirannya di Jember. Lihat. Leclerc Jacques. *Kondisi kehidupan Partai Kaum Revolusioner Indonesia Dalam Mencari Identitas. (1928-1948)*. Jakarta: Prisma. LP3ES, 1979, hlm.54.

⁴ Sebuah pendartan tentara sekutu ini para pemuda dan masyarakat Surabaya menyambut mereka dengan damai akan tetapi dalam beberapa hari tentara Inggris dan Ghurkanya di Wonokromo telah membuat suatu pertahanan yang membuat pemuda yang berada di Surabaya mencurigai gerak-gerik para tentara Inggris tersebut dan pada tanggal 26 Oktober 1945 terjadilah pertempuran di berbagai daerah di Surabaya para pemuda yang saat itu tergabung dalam kelaskaran berhasil menguasai daerah-daerah yang diduduki pasukan Inggris tersebut dan berhasil merebut alat-alat vital milik tentara Inggris. Lihat, Soera Rakyat. *Pertempuran Hebat Berkobar di Diseluruh Surabaya, Arek Soerabaya Membela Hak Kedaulatan Republik Indonesia Dengan Darah dan Nyawa, Pertempuran Selama Dua Hari Berhasil Sangat Memuaskan, Presiden Soekarno di Soerabaya*. 30 Oktober 1945.

⁵ Diberitakan oleh Reuter bahwa Mallaby. Saat itu pasukan sekutu yang dipimpinnya sedang beriring-iringan melewati jembatan merah Surabaya Lihat. *Suara Rakyat. Brigadier Mallaby Dibunuh di Surabaya.?* Suara Rakyat. 1 September 1945

yang lain untuk mempertahankan kota Surabaya. Pemerintah Indonesia yang belum genab berumur lima bulan ini disibukkan dengan adanya pertempuran-pertempuran di berbagai daerah dan harus segera mengisi kemerdekaan dengan membuat pemerintahan dan partai-partai untuk menjalankan roda pemerintahan yang sedang dibuatnya dan Njoto mendirikan kantor cabang PKI di Karesidenan Besuki.⁶ Sesuai dengan tututan BPKNIP, maka segeralah dubuatnya parta-partai di mana sebelumnya hanya ada satu partai resmi, yaitu PNI. Dengan berdirinya partai-partai tersebut maka perubahan pemerintahan dari presidensil berubah mejadi pemerintahan parlementer. Kekuasaan yang mutlak dari presiden berganti ke Sjahrir yang diangkat menjadi perdana menteri sekaligus menjabat sebagai menteri luar negeri, dan Amir Sjarifudin selaku wakil dan menteri peneragan dan keamanan.

B. Menjadi Anggota BP KNIP

1.Sidang KNIP Di Solo

Awal 1946, ibukota Republik Indonesia dipindahkan dari Jakarta ke Yogyakarta karena alasan keamanan. Presiden dan wakil presiden pindah ke Yogyakarta pada 4 Januari 1946 melalui kereta api. Soekarno-Hatta duduk di gerbong paling belakang untuk mengelabui pihak Belanda. Taktik ini berhasil sehingga selamat sampai Yogyakarta dan disambut Sri Sultan HB XI di Stasiun Tugu Yogyakarta.⁷ Kabinet Sjahrir pertama juga dipindahkan ke Yogyakarta. roda pemerintahan pun di Indonesia dipindah dari Jakarta ke Yogyakarta.

⁶ Parlaungan. Hasil Rakjat Memilih Tokoh-Tokoh Parlemen:Hasil Pemilihan Umum Pertama 1955 di Republik Indonesia. Jakarta:Gita,1956, hlm.281

⁷ Mohomad Roem.1982., op.cit.hlm.67-68

Njoto bertemu dengan D.N.Aidit dan M.H. Lukman pada Januari di Yogyakarta,

“Pemimpin PKI Sardjono, eks Digulis, Baru saja memindahkan kantor pusat PKI di Jalan Boemi 29, Solo, ke Jalan Bintaran, Yogyakarta. Aidit dan Lukman kemudian tinggal di Yogya. Mereka menghidupkan kembali majalah dwibulanan Bintang Merah. Disinilah keduanya lalu bertemu Njoto....”⁸

Memasuki Maret 1947, KNIP melakukan sidangnya di Malang untuk membahas masalah atau persetujuan Linggarjati. Saat sidang KNIP di Malang, Njoto menjadi anggotanya dan merupakan salah satu perwakilan dari PKI yang mengikuti sidang KNIP yang berlangsung di Malang pada tanggal 25 Februari 5 Maret 1947 itu. Dalam agenda sidangnya, KNIP menolak untuk menyetujui hasil perjanjian Linggarjati dan melakukan pemilihan BP (Badan Pekerja). Badan Pekerja tersebut terdiri dari 40 orang. Njoto merupakan salah satu di antara orang-orang dari anggota partai dan non partai yang terpilih menjadi anggota BP.

Namun sumbangsih Njoto saat Sidang BP-KNIP di Malang ini tidak diketahui secara pasti.⁹ Tapi hasil sidang KNIP yang berlangsung di Malang tersebut menghasilkan sidang di mana para anggota KNIP menolak hasil persetujuan Linggarjati tersebut karena dengan berbagai penaksiran dari anggota KNIP.

Pada 21 Juli 1947, Belanda melakukan serangan di berbagai daerah dan pada saat melakukan Agresi Militer Belanda I.¹⁰ Sehingga kegiatan yang

⁸ Wenseslaus Manggut. *Aidit, dua wajah Dipa Nusantara*. Jakarta: Gramedia, 2010, hlm.45.

⁹ Kahin George Mc Turnan. *Refleksi Pergulatan Lahirnya Republik Nasionalisme dan Revolusi Di Indonesia*. Surakarta: Sinar Harapan dan UNS, 1995, hlm. 255-258.

¹⁰ George Mc Turnan. 1995. *Ibid*.

dilakukan oleh Raden Sosro (ayah Njoto) beserta para aktivis pergerakan yang lainnya terkena dampaknya dikarenakan, pada Agresi militer Belanda I, rumahnya Raden Sosro yang merupakan sebuah toko, untuk dijadikan pertemuan sesama aktivis pergerakan dan beberapa aktivis kena pencekalan terutama terhadap mereka yang sering melakukan pertemuan-pertemuan gelap di rumahnya. Merekapun akhirnya ditangkap dan di penjarakan dan di pindahkan dari Bondowoso ke Surabaya melalui gerbong Kereta Api yang tak memakai ventilasi udara. Sehingga menyebabkan para tahanan menjadi meninggal dunia, tidak luput juga Raden Sosro yang tergabung dalam tahanan tersebut menjadi meninggal dunia. Tidak lama dari pemindahan tahanan tersebut tersiar kabar bahwa ayahnya Njoto turut menjadi korban dalam pemindahan tahanan tersebut. Berita kejadian ini disampaikan langsung oleh adik kandungnya Njoto, Sri Windarti, saat Njoto berada di Yogyakarta.¹¹

Pada akhir Juli, agresi yang dilakukan pihak Belanda mendapatkan kecaman dari dunia internasional. Pada Agustus 1947, PBB menawarkan sebuah jalan keluar untuk menyelesaikan pertikain antara Indonesia dengan Belanda tersebut, dengan menawarkan dibentuknya Komite Tiga Negara (KTN). Mereka bertugas sebagai penengah antara pihak Indonesia dan pihak Belanda yang diwakili Tiga Negara. Australia menjadi pilihan Indonesia. Belgia merupakan negara yang dipilih oleh Belanda sedangkan Amerika Serikat merupakan pilihan dari dua Negara.

Pada 1 November 1947 PBB mengeluarkan resolusinya dalam pembahasan Indonesia dengan Belanda, Konfrensi Tiga Negara mengurus bidang

¹¹ Arif Zulkifli. 2009.*op.cit.*, hlm.11.

politik dan bidang militer. Kelanjutan perundingan tersebut akan dilaksanakan di sebuah kapal Renville milik Amerika Serikat. Setelah kapal tersebut berlabuh di pelabuhan Tanjung Periok, perundingan di antara kedua belah pihak dimulai pada 8 Desember 1947 sampai 17 Januari 1948.

Beberapa pokok hasil perundingan telah didapatkan, dan salah satu isinya menarik mundur pasukan dari wilayah-wilayah yang sudah diduduki dan segera memindahkan pasukannya tersebut dengan pengawasan dari pihak Kimisi Tiga Negara. Dalam penarikan pasukan tentara tersebut terjadi gelombang besar-besaran seperti yang terjadi dalam wilayah Jawa Barat yang menarik pasukannya dari divisi Siliwangi untuk Hidjrah ke Solo Jawa Tengah.¹²

Hasil dari perjanjian Renville tersebut membuat pihak Indonesia merasa dirugikan dengan itu maka perdana menteri Amir Sjarifuddin mengundurkan diri pada 23 Januari 1948.¹³ Di bentuklah kabinet Hatta dan golongan yang tergabung dalam sayap kiri meminta kursi dalam kabinet Hatta akan tetapi permintaanya tersebut di tolak dan hanya menghendaki kursi untuk dijadikan sebagai anggota kabinet, tapi bukan sebagai Menteri pertahanan dan Amir Sjarifuddin tidak masuk dalam kabinet Hatta dan pihak golongan kiri yang tergabung dalam sayap kiri

¹² M. Alwi Dahlan, *Akhmadsyah Nain. Manusia komunikasi, komunikasi manusia: 75 tahun M. Alwi Dahlan*. Jakarta: Kompas, 2008, hlm. 310

¹³. Dalam pengunduran diri Perdana Menteri Amir Sjarifuddin ini di latar belakanginya dengan adanya pengunduran dari Masyumi dan PNI yang mengundurkan dukungannya terhadap Amir dan menolak perjanjian Linggarjati tersebut. Sehingga pada tanggal 28 Agustus Amir menyerahkan mandatnya terhadap Presiden Soekarno dan setelah pengunduran Amir sebagai PM selanjutnya setelah Amir mengundurkan diri Hatta sebagai wakil presiden di angkat oleh Soekarno sebagai PM dan sebagai menteri pertahanan pada tanggal 31 Januari 1948 partai seperti Masyumi dan PNI mendukung Hatta sepenuhnya. Julius Pour. *Ingnatius Slamet Rijadi dari mengusir Kempetei Sampai Menumpas Rms*. Jakarta: Gramedia, 2008, hlm. 68.

membuat oposisi yang tergabung dalam FDR (Front Demokrasi Rakyat) yang tergabung dalam beberapa partai dan organisasi kepemudaan, PKI, PB, Pesindo, PS.¹⁴

FDR Juga meminta pada kabinet Hatta agar dalam kabinetnya tersebut diadakan perubahan anggotanya yang merupakan anggota dari orang-orang Masyumi dan PNI dan tidak ada satupun dari anggotanya dari golongan kiri.¹⁵ Dalam kabinet Hatta ini mempunyai beberapa agenda perpolitikannya yang akan dijalankan yang terdiri dari 4 butir yang salah satunya adalah program Re Ra (Rekonsiliasi dan Rasionalisasi).¹⁶ Program ini merupakan program untuk mengurangi pasukan militer yang tidak professional dan dikarenakan pasukan militer yang terlalu banyak dan wilayah Indonesia yang semakin sempit di karena adanya perjanjian Renville.

Awal Mei 1948, Kabinet Hatta menjalankan Reorganisasi dan Rasionalisasi dan mengurangi pasukan militer yang masih aktif untuk di dikurangi keanggotaanya agar menjadi lebih sedikit dan bisa menjalankan sesuai dengan pemimpinnya dan Wikana yang merupakan Gubernur Militer dan

¹⁴ Rosihan Anwar. *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2004, hlm.110.

¹⁵ Pada tanggal 5 Februari 1948 FDR mengadakan rapatnya dan dalam rapatnya tersebut mengeluarkan sebelas butir dari butir yang pertama FDR megecam kabinet Hatta untuk segera di bubarkan dan dalam butir kedua FDR juga mengecam dengan alasan kalau kabinet Hatta tersebut bukan kabinet ahli melainkan kabinet Masyumi atau kabinet yang isinya merupakan orang Islam. Lihat. *Pramoedya Ananta Toer.dkk. Kronik Revolusi Indonesia 1948 Jilid IV*. Jakarta: Garamedia, 2003, hlm.10-11.

¹⁶ Program Re-ra di fungsikan untuk mengurangi jumlah pasukan yang terlalu banyak dan juga semakin kecilnya wilayah indonesai, setelah adanya Agresi militer Belanda dan perjanjian Renville. Lihat. Himawan Soetanto *Madiun Dari Republik Ke Republik : Aspek Militer Pemberontakan Pki Di Madiun 1948*. Jakarta: Kata Hasta Pustaka, 2006, hlm.7.

merupakan orang PKI dan orang yang aktif sejak jaman Jepang di PKI illegal, dan diberhentikan dari jabatannya di karenakan Re Ra telah selesai.

Banyak yang tidak meyetujui program Re Ra. Salah satunya pasukan Senopati dan Pesindo oleh karena program Re Ra tersebut hanya di peruntungkan dari anggota-anggota militer yang dulunya berpendidikan sekolah Belanda (Disvisi Siliwangi). Sedangkan dari pasukan Senopati dan Pesindo merupakan pasukan dari bekas pasukan PETA dan sebuah pasukan yang mengandalkan semangat perjuangan yang berbasiskan dari kota-kota kecil dan dari pedesaan di daerah Jawa yang berpendidikan rendah. Setelah Kolonel Soetarto menolak gagasan Re Ra yang paling vocal dibandingkan dengan anggota Senopati yang lainnya. Beberapa hari kemudian pada tanggal 2 juli 1948 Kolonel Soetarto mati di tembak mati oleh orang yang tidak dikenal.¹⁷

Akan tetapi Nasution yang membawahi pasukan Divisi Siliwangi mendukung rencana Re Ra tersebut dan anggota tentara yang tidak terpilih, memilih mengabungkan dirinya dengan pihak oposisi. Dalam kurun beberapa bulan di daerah Surakarta terjadi banyak kerusuhan dan meyebabkan kerusuhan

¹⁷ Kematian sutarto tersebut menyebabkan konflik antara pasukan Senopati dan Divisi Siliwangi karena program Re Ra yang paling terang-terang menolak agenda Kabinet Hatta tersebut dari Pasukan senopati yang di pimpin oleh Soetarto yang merupakan bekas pasukan PETA dengan terbunuhnya Soetarto tersebut menimbulkan sikap Divisi Senopati menuduh bahwa yang melakukan pembunuhan tersebut merupakan dari kebijakan Hatta yang dalam menjalankan program Re Ranya di samping itu program Re Ra didukung oleh kesatuan Divisi Siliwangi dan pada tanggal 20 Agustus 1948 di daerah Tasikmadu terjadi penyerangan besar oleh segerombolan pasukan yang tidak di kenal menyerang Tangsi pasukan Divisi Siliwangi yang bemarkas di Tasikmadu dari pasukan tersebut di duga dari CPM⁷ pasukan sumber nyowo dan pasukan TLRI dan pasukan senopati. Di karenakan hanya permasalahan dari anggota Batalyon Rukaman ada yang melakukan tindakan kriminal sepeti mencuri, merampok dan membeli tidak mau membayar. Lihat. Julianto Ibrahim. *Bandit dan Pejuang di Simpang Bengawan Kriminalitas dan Kekekrasan Masa Revolusi di Surakarta*. Wonogiri : Bina Citra Pustaka, 2004, hlm.147.

tersebut menjalar ke daerah di sekitar Surakarta dan juga menjalar sampai ke Madiun. Disusul pula dengan adanya aksi pada pertengahan bulan juni yang dilakukan oleh kaum buruh yang tergabung dalam LBT yang melakukan aksi pemogokan kerja dan menuntut pengurus perusahaan BUMN yang dilakukan oleh pemimpin pabrik yang di nilai telah melakukan tindakan korupsi dan merugikan negara.¹⁸ Pemogokan ini berjalan sejak tanggal 19 mei 1948 yang tergabung dalam LBT. Hanya beberapa tuntutan saja yang baru diberikan dan pada 10 Juli 1948 terjadi sebuah pemogokan yang didukung oleh FDR dan SOBSI melakukan pemogokan dengan mengajak para petani yang masih melakukan pekerjaannya di sawah-sawah atau diladang-ladang.

Akan tetapi para petani yang tergabung dalam SPII (Serikat Petani Islam Indonesia) yang merupakan organisasi buatan Masyumi melakukan penolakan terhadap kaum buruh yang sedang melakukan pemogokan tersebut sehingga terjadilah insiden berdarah (dengan mengeroyok petani yang sedang melakukan pekerjaannya) antara petani yang sedang mengarap sawah dengan kaum buruh yang sedang melakukan pemogokan.¹⁹ Sedangkan anggota KNIP yang melakukan

¹⁸ Pemogokan kaum buruh tersebut merupakan respon atas tindakan pemimpin perusahaan tektile yang dinilai telah melakukan korupsi. Lihat. Pelita Rakyat. Rahasia Besar Terbongkar. 15 Juli 1948. Sedangkan di dalam bukunya Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pemogokan kaum buruh yang terjadi di daerah Delanggu merupakan sikap untuk menolak sikap program Rera yang dijalankan kabinet Hatta. Lihat. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Revolusi nasional di tingkat lokal*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1989, hlm.11.

¹⁹ Kementerian Pertahanan Diminta Turut Ikut Campur Tangan. SOBSI melakukan protesnya terhadap kementerian pertahanan karena turut ikut campurnya Hisboellah melakukan tindakan kekerasan terhadap kaum buruh di daerah Delanggu. Lihat. Pelita Rakyat. *Kementerian Pertahanan Diminta Turut Ikut Campur Tangan*. 15 Juli 1948.

sidangnya yang membahas konflik di Delanggu tidak menghasilkan solusi apa-apa.²⁰

C. Menjadi Pimpinan Redaksi Harian Rakyat

1. Menghidupkan kembali PKI

Pada 11 Agustus 1948 Muso kembali ke Indonesia untuk menjalankan program barunya, sebelumnya juga dia telah pulang ke Hindia Belanda pada 1935-1936 untuk menyusun PKI yang dulunya sempat porak poranda akibat pemberontakan 1925, 1926, 1927 dan diberi sebuah nama PKI illegal yang menganut jalan Georgi Dimitrov untuk membendung kekuatan facisme. Setelah kedatangan Moeso di Indonesia, pada 13-14 Agustus 1945 di Yogyakarta, diadakan rapat politbiro, Muso melakukan ceramahnya di depan para anggota rapat dan mengeluarkan sebuah resolusi yang di namai Jalan Baru.²¹ Pada rapat FDR yang sedang berlansung pada 21 Agustus 1948 meyakini kalau FDR harus dileburkan dan menjadi PKI dan pada sidang PKI yang sedang berlansung pada 26-27 Agustus 1948 di Yogyakarta dan mempercayakan kepemimpinan PKI pada Muso. Awal September 1948 Muso yang terpilih menjadi ketua PKI dan Maroeto Daroesman sebagai wakil ketua dan Amir Sjarifuddin mengurus dibidang keamanan selain itu juga, Njoto berserta Aidit dan Lukman menjadi anggota politbiro PKI, selain menjadi politbiro mereka bertiga Njoto, Lukman, Aidit

²⁰ Sutyono.dkk. *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*. Jakarta: Kompas, 2010, hlm.104.

²¹ Dalam rapat yang terjadi di Yogyakarta tersebut Moeso mengeluarkan sebuah amanat untuk menyatukan atau mengalkan persatuan. Yang di dalamnya menguraikan tentang pemikirannya untuk menyingkirkan imrealisme dan menyingkirkan orang-orang kiri ataupun kanan yang tidak sesuai jalannya atau orang-orang yang akan merugikan rakyat. Lihat. Moeso *.Djalan Baru Untuk Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pembaharuan, 1951, hlm.1.

menjadi team komisi penerjemah karya-karya tulisannya Frederik Engels, Karl Marx dan Lenin.²² Setelah terjadi aksi bentrokan sesama anggota militer dan kelaskaran di daerah Surakarta dan sebuah aksi-aksi militer yang saling menyerang pada 18 September 1948 di Madiun terjadi perampasan senjata pada polisi militer. Selain merampas senjata, kekuatan PKI telah menguasai kantor-kantor yang penting dalam menjalankan roda pemerintahan. Setelah menjalankan aksinya, pada pagi harinya Soemarsono mengumunkan pada radio telah menguasai kota Madiun dan telah melucuti senjata dari CPM. Dengan kejadian ini pemerinthan merespon untuk segera melakukan tindakan operasi militer, sehingga meyebabkan anggota PKI dari golongan tua dan muda diaspora, dan kegiatan Njoto di BP KNIP vakum. Dengan adanya pengejaran terhadap anggota PKI, Njoto memilih bersembunyi di Surabaya.²³ pada saat BPKNIP mengadakan sidang dalam pembahasan yang salah satu diantara membahas PKI.²⁴

Dengan keputusan dari KNIP, PKI memulai membangun partai lagi, mereka khususnya golongan dari angkatan tua yang selamat dari operasi militer

²² Arif Zulkifli.2009.Op.cit.,hlm.15.

²³ Dewi Anggraeni. Mereka Bilang Aku China: Jalan Mendaki Menjadi Bagian Bangsa.Yogyakarta: Bentang,2010.,hlm.197.

²⁴ Setelah terjadinya peristiwa Madiun. Anggota KNIP melakukan sidangnya di Yogyakarta, dengan membahas kejadian di Madiun yang masih simpangsiur. Kogres yang dihadiri oleh anggota KNIP yang sebagian merupakan perwakilan anggota PKI. Dari hasil sidang itu memutuskan PKI tidak dibubarkan. Sidang KNIP yang dilakukan di Sitihinggil Keraton Yogyakarta, di mana dalam sidang KNIP tersebut di hadiri anggota PKI (Ibu Mudigno) yang juga sebagai anggota KNIP dan juga mewakili PKI dan dalam sidang tersebut salah satunya membahas tentag PKI yang di pimpin oleh Moeso yang ingin mendirikan negara Uni Soviet Indonesia dan telah menimbulkan kekerasan di sekitaran Madiun, namun dalam sidang KNIP menghasilkan kesimpulan kalau PKI tidak dibubarkan, dengan alasan yang tidak jelas. Lihat. H. Maulwi Saelan. Kesaksian Wakil Komandan Tjakrabirawa Dari Revolusi 45 Sampai Kudeta 66. Jakarta: Visi Media, 2008, op.cit.hlm.127-128.

1948 dan dalam pelariannya mereka memulai menkonsolidasikan pembuatan partai lagi yang di prakarsai oleh Alimin.²⁵ Kembalinya golongan muda Aidit dan Lukman yang melarikan diri ke luar negeri dan mendarat di pelabuhan Tanjung Periok, dan tertangkap oleh Polisi. Dengan adanya bantuan dari walikota Jakarta Suwiryo, mereka berdua berhasil dilepaskan kembali. Saat mereka berdua kembali ke Indonesia PKI masih dalam kepemimpinan tokoh tua Alimin (The Great Old Man) dan para tokoh yang lainnya seperti Tan Lie Djie, Wikana dan Ir.Sarkirman. Dengan bantuan dari mereka, PKI berhasil mempersatukan kembali kader-kedernya Mudanya D.N.Aidit, M.H.Lukman, Njoto dan Sudisman.²⁶

2. Ikut Mendirikan Lekra

Pada 17 Agustus 1950 sekelompok pencinta kesenian ibukota Jakarta mendirikan Lembaga kebudayaan Rakyat (Lekra) mereka terdiri A.S.Dartha, M.S.Anhar dan Herman Arjuna. Mereka menjadi Sekjen I.II.III dan anggotanya merupakan Njoto, Aidit, Herman Ngantung dan Joebar Ayoeb.²⁷ Lekra didirikan

²⁵ Dalam kemunculannya di Yogyakarta pada tahun 1949 bulan November Alimin dalam sebuah wawacaranya di sebuah surat kabar Sin Po menyatakan kalau PKI didirikan untuk dibuat baru dan dengan ini PKI berdiri dengan jalan Maoisme yang menganut jalannya Mao Che Tung yang mana pki tetap anti imperialisme, Kapitalisme akan tetapi dia tidak memusuhi kaum Kapitalis Nasional dan akan mengandeng Kapitalis Nasional sebagaimana sebagai pengawalnya agar tidak berbuat yang tidak-tidak dan dalam kekayaan Negara semuanya harus di kuasai rakyat.dan dalam menyikapi tentang peristiwa Madiun Alimin mengatakan bahwasannya dalam peristiwa di Madiun tidak semua anggota PKI terlibat dalam peristiwa Madiun tersebut.. Lihat Soegiarso Soerojo. Siapa Menabur Angin Akan Menuai Badai G30S-PKI dan Peran Bung Karno. Jakarta: Antar Kota,1989, hlm.49-50.

²⁶ Pauker. Guy J.The Rise And Fall Of The Communisty Of indonesia. California: The Rand Corporation Santa Monica,1969,hlm.V.

²⁷ Mereka terdiri dari beberapa pencinta kesenia yang berada di dalam ibu kota Jakarta dan lekra didirikan untuk menarik pencinta seni Lihat. David T. Hill. Junalisme dan Politik di Indonesia Biografis Mochtar Lubis (1922-2004) Sebagai Pemimpin Redaksi dan Pengarang. Jakarta: Obor, 2001, hlm.90.

untuk mengantisipasi merosotnya semangat Revolusi Agustus 1945, dengan sadar sesadar-sadarnya tugas melanjutkan Revolusi bukan hanya kaum politisi saja.²⁸ Melainkan kaum seniman juga harus terlibat dalam meneruskan cita-cita Revolusi dan sebagai wadah kekuatan kaum pekerja seni, untuk meyakinkan Revolusi yang telah berjalan agar lebih baik lagi. Selain itu mengimpletasikannya hanya untuk rakyat atau seni untuk rakyat. Dalam program kerjanya Lekra terbagi Seni drama, suara, rupa dan ditambah lagi olahraga, Filsafat, Film.²⁹

Di dalam kegiatannya di Lekra, Njoto sebagai anggota mempunyai pengaruh besar atas perkembangan Lekra dari perkembangannya. Dia juga menjadi anggota redaksi majalah mingguan Lekra Zaman Baru yang terbit setiap hari minggu di kota Surabaya. Bersama dengan Klara Astuti, A.S. Darta dan M.S.Ashar bersama mengurus Majalah Baru di Surabaya dan Njoto sebagai Pemrednya.³⁰ Dia Juga yang mencetuskan tentang turun kebawah (Turba) dan bersikap keras pada pandangannya, tentang politik harus dijadikan sebagai panglima. Yang di gagas oleh anggota lekra dan oleh Njoto agar diprioritaskan sebagai dasar tindakan apa saja harus berlandaskan politik, pada saat kongres

²⁸ Yudiono K. S. Pengantar sejarah sastra Indonesia. Jakarta: Grasindo, 2010, hlm.128-129.

²⁹ Didalam kantor pusat Lekra itulah terbagai program kerja lekra yang mendukung atau memadai para seniman yang akan berkreatifitas dalam melakukan kegiatannya di bidang seni. Lihat. D.S.Moelyanto dan Taufik Ismail. Prahara Budaya Kilas-Balik Defensif Lekra/PKI DKK. Jakarta:Mizan,1995, hlm.32.

³⁰ Bersama dengan Klara Astuti, A.S. Darta dan M.S.Ashar bersama mengurus Majalah Baru di Surabaya dan Njoto sebagai Pemrednya. Lihat. Yudiono K. S. Pengantar sejarah sastra Indonesia. Jakarta: Grasindo,2010, hlm.128.

pertama Lekra di Solo.³¹ Dari pertemuan-pertemuan dan diskusi-diskusi oleh kelompok karyawan kebudayaan Indonesia. Pada awal Agustus 1963 dengan keadaan kebudayaan yang tidak lagi netral atau seni yang bertujuan hanya sebagai politik dan dengan merespon keadaan itulah mereka dari kelompok Karyawan kebudayaan Indonesia mendirikan Manifestasi Kebudayaan.

Pada 17 Agustus 1963 yang di prakarsai oleh Gunawan Mohammad, H.B.Jasin, Soe Hok Djin (Arif Budiman) mendirikan Manikebu atau Manifesto yang mempunyai selogan Humanisme Universal Kebudayaan yang menolak gagasan kalau seni bukan untuk politik melainkan seni tidak bisa di kendalikan oleh politik atau tidak bisa di atur oleh politik. Hal tersebut menimbulkan gesekan antara Lekra dan Manikebu di mana Lekra lebih berpihak pada Realisme Sosialis sedangkan Manifesto Kebudayaan lebih kearah Humanisme Universal, hal itu tidak berlangsung lama. alasannya Manikebu tidak mendukung jalannya Revolusi dan dengan itulah Manifesto Kebudayaan dilarang pada tanggal 8 Mei 1964.³²

Njoto yang merupakan anggota lekra sekaligus pemred harian Rakyat memberikan dukungannya terhadap Lekra dengan berbagai pemikirannya di dalam Editorial yang ikut membantu untuk menghancurkan Manikebu. Sepereti halnya pemikirannya Njoto di Lekra dengan Harian Rakyat tidak jauh berbeda, yang sama-sama mempunyai tujuan yang sama, seperti dalam tujuan pertama lekra didirikan. Sebagai Pemred Njoto bersama anggota Harian Rakyat, juga

³¹ Yudiono K. S.2010. *ibid.*,

³² Marulam Hutauruk. *Gelora nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Erlanga, 1984, hlm. 73-76

memberikan wadah bagi Lekra untuk memamerkan hasil karya seninya di harian Rakyat pada cover depan dan yang di terbitkan kusus hari Minggu.³³

3.Menjadi Anggota Harian Rakyat

Majalah Bintang Merah untuk pertama kali terbit di Yogyakarta pada tanggal 17 November 1945.³⁴ D.N.Aidit, M.H.Lukman dan Njoto berkedudukan sebagai anggota Redaksi Bintang Merah yang sudah ikut aktif terlibat dalam penerbitannya. Majalah PKI yang di terbitkan setiap dua minggu sekali ini mempunyai selogan Mingguan untuk demokrasi rakyat. Setelah geger Madiun Majalah ini tidak lagi terbit dengan adanya kepengurusan yang kosong namun setelah keadaan menjadi lebih aman. D.N.Aidit, Lukman, Njoto bersama P. Pardede menghidupkan kembali Bintang Merah Pada tanggal 15 Desember 1950. Bintang merah berkantor di Jalan Kernolong 4 Jakarta, tempat tersebut merupakan tempat kediaman P.Pardede. D.N.Aidit, M.H.Lukman, Njoto menjadi anggota redaksi Bintang merah, oleh mereka bertiga Bintang merah di jadikan sebagai sarana Agitpro PKI.³⁵ Pada 7 Januari 1951 PKI telah terjadi pergantian kepemimpinan PKI. Tokoh-tokoh muda PKI yang sejak pada jaman Revolusi sampai pada peristiwa Madiun telah mengantikan kedudukan posisi golongan tua.³⁶ Didalam kongresnya PKI yang ke V pada tahun 1954 semua

³³ Rhoma Dwi Aria Yuliantri dan Muhidin M.Dahlan. *op.cit.*hlm.,95-96

³⁴ Dalam Bukunya Rosihan Anwar bahwa Bintang merah pertama kali di terbitkan di rumahnya Paris Pardede, sebagai kantor Redaksinya. Lihat. Rosihan Anwar. *Napak Tilas Ke Belanda: 60 Tahun Wartawan KMB 1949*. Jakarta: Kompas, 2010, hlm.42.

³⁵ Jaques Leclerc.1982.*op.cit.*,hlm.64-65

³⁶.Mereka golongan muda mengantikan posisi golongan tua di dalam partai. Lihat. Leclerc Jacques. *Aidit dan Partai Pada Tahun 1950*. Jakarta: Prisma, 1982, hlm. 65.

anggota yang menghadiri kongres tersebut melakukan koreksi besar-besaran terhadap Tan Lie Djie yang dirasakan telah merugikan arah dari tujuan partai. Kedudukan golongan muda yang terdiri dari D.N.Aidit, M.H.Lukman dan Njoto mendapatkan dukungan dari kongres untuk menjadi sekretaris CC PKI sekaligus memilih anggota CC dan calon anggota CC melalui votting tertulis. Sehingga pergantian kepemimpinan di dimenangkan oleh mereka (Aidit menjadi ketua umum, Lukman sebagai sekjen II, pemimpin front perjuangan dan Njoto sebagai sekjen III menjabat urusan Agitpro).³⁷ Program yang dijalankan oleh Aidit dalam PKI dan untuk membangun Indonesia melalui jalan ke demokrasi rakyat, bagi Indonesia.³⁸

Njoto juga menjadi anggota redaksi Suara Rakyat yang didirikan oleh Siauw Giok Tjah pada tanggal 31 Januari 1951 yang merupakan majalah mingguan yang di terbitkan setiap seminggu sekali. Yang merupakan koran milik aktivis Baperki, majalah mingguan ini berubah namanya menjadi Harian Rakyat pada 31 oktober 1953. Njoto yang semula menjadi anggota redaksi berganti menjadi pemimpin redaksi dan Harian Rakyat menjadi koran resmi yang beranfliansi dengan PKI.³⁹

³⁷ Diresmikikannya kepemimpinan golongan muda yang menggantikan golongan tua. Lihat.Njoto. *Kogres Nasional ke V Partai Komunis Indonesia*. Jakarta: Bintang Merah. Tahun ke IX, 1954, hlm.138.

³⁸ Njoto., *Ibid.*, hlm.136.

³⁹ Pengurusan Harian Rakyat ini Mula Naibaho sebagai penanggung jawab direksi dan pemimpin redaksinya Njoto dengan di bantu supeno sebagai anggota direksi. Lihat. Tiong Djin Siauw. *Siuaw Giak Tjahan Riwayat Perjuangan Seseorang Patriot Membangun Indonesia dan Masyarakat Bhinika Tunggal Eka*. Jakarta: Hasta Mitra, 1999, hlm.143-147

Njoto sebagai Pemimpin redaksi di *Harian Rakyat* kerap menulis didalam Editorial dia juga menulis di kolom pojok. Njoto menggunakan *Harian Rakyat* sebagai senjata untuk menyerang lawan-lawan politik PKI atau yang bersebrangan dengan pemikirannya dan mendukung program pemerintah yang menurutnya merupakan hal yang positif.⁴⁰

Di dalam *Harian Rakyat* terdapat Editorial yang merupakan sikap lembaga dari media untuk menyikapi kejadian-kejadian atau fakta-fakta yang menurut media tersebut perlu dituliskan. *Harian Rakyat* menyediakan ruang khusus untuk seniman Lekra mau pun yang bukan anggota non Lekra akan tetapi mereka yang tergabung di dalam anak cabang garapan dari orang-orang lekra, tentang kesenian nasional seperti halnya dalam memberitaakn tentang kesenian-kesenian nasional yang sedang di kembangkan dan yang sedang marak di dalam negeri. Dalam penerbitannya *Harian Rakyat* selalu menerbitkan tulisan-tulisan berbagai macam tulisan seperti Marxisme-leninisme.⁴¹

Sedangkan oplah *Harian Rakyat* merupakan oplah terbesar media cetak yang berafiliasi dengan partai yang setiap harinya menghasilkan oplah 55.000 per hari. Pada bulan Agustus 1951 Perdana Menteri Sukiman melakukan razia besar

⁴⁰ Di dalam *Harian rakyat* sering digunakan oleh Njoto untuk memuat ceramah-ceramahnya atau tulisannya di dalam tulisannya yang menjelaskan tentang situasi politik di Indonesia dan juga mengungkapkan lawan dari gagasan di luar PKI yang dimuat di dalam Editorialnya ataupun diluar editorial. Lihat.Njoto .*Harian Rakyat. Selamatkan Pancasila dan Manipol*, 2 Juni 1959.

⁴¹ Dalam penerbitannya tersebut yang di terbitkan dalam setiap harinya *Harian Rakyat* selalu memunculkan tentang tulisannya tentang Marxisme-leninisme, Editorial, Pojok, tulisan pembaca, tulisan anak muda dan juga tulisan dari para wanita dan semuanya itu di muat dalam *Harian Rakyat* di setiap harinya. Lihat. Rhoma Dwi Aria. dkk.2008.*op.cit.hlm.79*

terhadap orang-orang PKI.⁴² Pada masa kabinet Wilopo di Indonesia sedang mengalami krisis, sehingga memunculkan banyak peristiwa kekerasan sepertihalnya yang terjadi di Tanjung Priok telah terjadi kekerasan yang dimobilisasi oleh PKI.⁴³

Menjelang pemilu tahun 1955 PKI sudah menyiapkan rencananya untuk menarik masa sebanyak-banyaknya dari berbagai lapisan masyarakat seperti di dalam Kongresnya pada tahun 1954. PKI menjanjikan membagi-bagikan tanah terhadap masyarakat yang mau mengerjakan lahan-lahan kosong selain itu pula ingin mengambil tanah-tanah milik tuan tanah untuk dibagikan terhadap calon-calon penggarap lahan dan menyita tanah milik pengusaha asing dan dalam kampanyenya dalam memprogandakan partai-partai lawan PKI seperti halnya dalam ceramahnya di berbagai daerah dengan mengolompokkan kelas-kelas yang ada di dalam partai-partai yang akan mengikuti Pemilu.⁴⁴ Untuk meraih simpati pada pemilu 1955, PKI menggunakan cara, dengan mecalonkan orang yang sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan PKI, seperti halnya PKI pada saat itu

⁴² Dalam razia Agustus ini di berikan pada orang-orang komunis dan golongan kiri serta mereka yang melakuakn tindakan-tindakan pemogokan di pelabuhan Tanjung Periok yang di sertai tindakan kekerasan sehingga banyak dari anggota komunis yang terazia akan tetapi golongan muda PKI tidak ada yang tertangkan Aidit, Njoto, Likman segera menghindari razia Agustus tersebut dengan bersembunyi. Lihat. Subhan S.D.1986.loc.cit., hlm.31-32.

⁴³ Telah terjadi pengrusakan di tangsi polisi di daerah Tanjung Priok dan telah menimbulkan korban meninggal dalam peristiwa ini merupakan reaksinya anggota anggota PKI melancarkan serangan balasan karena sikap kabinet sukiman telah menolak perwakilan RRC yang akan datang ke Indonesia. Lihat. Soegiarso Soerojo.1989.op.cit., hlm.57.

⁴⁴ Seperti dengan mempromosikan bahwasannya kalau PKI merupakan partainya buruh dan NU dan Masyumi di dalam kampanyenya mereka dikatakan kalau NU merupakan partainya orang-orang santri selain itu pula PNI dikatakan oleh mereka sebagai partainya orang priyayi. Lihat. Herbert Feith. *Pemilihan umum 1955 di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1999, hlm.22.

mencalonkan Oey Hay Djoen, seorang sekjen dari organisasi Gapperon (Gabungan Perserikatan Perusahaan Rokok Nasional), cara ini pula juga tidak digunakan oleh partai lain. Sekalipun banyak yang merespon cara yang dilakukan PKI dalam meraih suara dalam pemilu 1955 terlihat aneh.⁴⁵ Lekra juga digunakan oleh PKI untuk menarik masyarakat untuk datang ke kampanyenya PKI di berbagai daerah. Dengan membantu melukis dan membuat seni pertunjukkan, namun aktivis lekra tidak hanya digunakan oleh PKI namun oleh Partai lain juga menggunakan jasanya didalam kampanyenya.⁴⁶

Di dalam kedudukannya Harian Rakyat sebagai koran yang berafiliasi dengan PKI, Harian Rakyat didalam persiapannya dengan pemilu 1955 tidak banyak dipergunakan dalam meraih suara, semata-mata untuk menjaga citra partai didalam masyarakat maupun pemerintah yang tidak ingin di anggap partai yang buruk.⁴⁷

Perjuangan yang dilakukan oleh PKI di dalam kampanyenya tidak terlalu buruk dan PKI menuai hasil yang bagus dengan terpilihnya PKI dan menempati urutan ke empat, sedangkan Masyumi menduduki peringkat pertama di susul oleh PNI dan NU, di dalam pemilihan umum yang pertama kalinya sejak Indonesia merdeka. Pada tahun 1957 untuk pertama kalinya Harian Rakyat di bredel oleh penguasa perang, Setelah pemberedelan tersebut, Harian Rakyat mengalami

⁴⁵ <http://sejarahsosial.org/DariLensaOeyHayDjoen/DariLensaOeyHayDjoen.html>. di akses 11 februari 2012.

⁴⁶ *ibid.*,

⁴⁷ *Ibid.*,

pemberedelan pada tahun-tahun selanjutnya.⁴⁸ Dalam pandangan Njoto tentang media masa atau surat kabar seperti yang di ucapkan oleh lenin, bahwasanya media masa sebagai alat perjuangan ideologi dan sebagai alat perjuangan media masa tidak mungkin mengambil jalan tengah atau jalan netral dalam berpendapat. Dia harus memihak kepada rakyat.

Hal ini pula jalan yang akan di tempuh oleh Harian Rakyat sebagai senjata untuk melawan musuh-musuh rakyat dan harian Rakyat harus mengabdikan kepada rakyat.⁴⁹ Untuk kedua kalinya harian Rakyat di beredel, dimana pengurus anggota redaksi sama sekali tidak mengetahui pemberedelan tersebut dikarenakan oleh sebab apa dan atas sikap yang dilakukan oleh penguasa perang setempat dan atas sikap pemberedelan ini Njoto sebagai pemimpin redaksi harian Rakyat di bantu D.N.Aidit dan M.H. Lukman menjual langsung harian Rakyat di tengah-tengah

⁴⁸ Harian Rakyat beserta media yang lain yang terbit di ibu kota mengalami nasib yang sama terkena Pemberedelan karena pada tahun 1957 tersebut di Indonesia sedang mengalami keadaan yang tidak kondusif selain itu dikarenakan SOB masih diberlakukan dan dilatarbelakangi sengketa dengan belanda tentang masalah Irian Barat (Papua Barat) yang tidak menghasilkan solusi dalam PBB, dan keadaan ini berimbas atas tindakan-tindakan kaum buruh yang beraliansi dengan PKI,PNI mengambil alih pabrik-pabrik yang dikuasai oleh Belanda dan pada tahun 1959-1960 dan 1961 Harian Rakyat mengalami pemberedelan untuk kesekian kalinya. Tentang pemberedelan. Pada tahun 1960, Harian Rakyat beserta media Harian Republik megecam tindakan pemerintah atas pencabutan usaha dagang kaum cina yang berada dipedalaman. Penguasa perang melakuakn tindakan yang sangat disiplin mengenai pemberitaan-pemberitaan dan ditambah soal Peraturan Pemerintah NO.10 (PP.10) Lihat. Tri Buana Said. *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*. Jakarta: Haji Masagung, 1988, hlm.108-135.

⁴⁹ Bonnie Triyana dan Max Lane. *Liber Amicorum 80 Tahun Joesoef Iskak Seorang Wartawan, Penulis dan Penerbit*. Jakarta: Isai, Komunitas Bambu, Perkumpulan Praxis, 2008, hlm.261.

masyarakat untuk memperotes sikap penguasa perang setempat yang bertindak tidak sesuai alasan yang jelas.⁵⁰

Untuk ke tiga kalinya harian Rakyat di bereidel pada November 1959 atas alasan pemimpin redaksi harian rakyat yang berpidato di depan para anggota SBKA dan memasuki pada 1961 ketika Harian rakyat memuat protesnya Ketua 1 CC PKI D.N.Aidit terhadap kinerja pemerintahan yang di anggapnya tidak bisa berbuat terlalu baik dan atas protesnya tersebut meyebabkan Harian rakyat di Bereidel untuk keempat kalinya.⁵¹ Ketika partai di Indonesia dirasakan terlalu banyak pada tahun 1964, Ketua Umum PNI Ali Sostroamijoyo menyatakan harus adanya peyederhanaan sebuah partai di Indonesia.

Dengan mengabungkan partai-partai didalam satu partai dan sebuah pernyataan tersebut yang dimuat didalam *Harian Indonesia*, dalam pernyataannya tersebut menimbulkan aksi tindakan dari harian Merdeka yang menyatakan sebuah dukungannya dan hujatan langsung terhadap pandangan dari Ali Sostroamijoyo dari harian Rakyat. Sehingga meyebabkan polarisasi antara *Harian Merdeka* dan harian Rakyat dan meyebabkan Jaksa Agung dan Presiden Soekarno. Mengambil kebijakan untuk mendamaikannya agar perang wacana antara harian Merdeka yang di wakili B.M.Diah dan harian Merdeka yang diwakili oleh Njoto tidak terjadi begitu lama, dan ditakutkan akan memecah belah tenaga-tenaga revolusi yang yang saat ini sedang di bangun.⁵²

⁵⁰ Rhoma Dwi Aria. dkk. 2008.op.cit. 73-74

⁵¹ Rhoma Dwi Aria. dkk.2010,Ibid.,hlm.100

⁵² Perang wacana ini terjadi Pada 2 juni 1964 sampai pada tanggal 9 Juli 1964. Lihat. Njoto.1964.Polemik Merdeka Harian Rakyat.op.cit.,hlm.206-213.

Semenjak orang-orang PKI menguasai PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) hubungan PKI dengan Presiden Soekarno semakin mesra membuat anggota diluar PKI sinis melihat kenyataan itu dan atas kedekatannya Soekarno dan atas sikap PKI.

Pada 1 September 1964 yang diprakarsai oleh Adam Malik dan B.M.Diah. beserta pengurus hariannya yang didukung oleh berbagai anggota dari surat kabar dari ibu kota dan dari luar kota dan didukung pula oleh mereka yang aktif di RRI, TVRI dan di dukung berbagai oraganisasi politik dan organisasi mahasiswa SOKSI, HMI, mendirikan BPS, yang menginginkan agar Presiden Soekarno menjauhi Komunis (PKI) dengan menerbitkan ajaran-ajaran presiden Soekarno tentang pemikirannya. Diterbitkan di berbagai surat kabar yang tergabung dalam BPS sehingga surat kabar yang menerbitkan ajaran-ajaran tentang pemikiran Soekarno tersebut di respon oleh surat kabar yang tergabung oleh mereka yang bersimpati atau mendukung PKI dan PNI, seperti ketika Harian Merdeka menguraikan pemikiran Soekarno di Tajuk Rencananya dan harian Rakyat langsung menanggapi didalam Editorialnya.⁵³

⁵³ Dalam tulisannya ini dia menyinggung tentang BPS yang mengatakan BPS didirikan untuk menyelesaikan revolusi akan tetapi dalam hal itu juga di bantah oleh Njoto revolusi tidak hanya membutuhkan sebuah dukungan tetapi revolusi membutuhkan sebuah akhir dari sebuah perubahan dan dia mengecam tentang pembelokan-pembelokan tentang ajaran Bung Karno dan megecam mereka sebagai pemecah belah persataun yang selama ini sudah dibangun, Selain itu juga Harian Rakyat juga menyalahkan Berita Indonesia yang pertama kali membuat suasana yang pertama tenang menjadi suasana yang menjadi panas. Lihat. Njoto. *BPS Aksi Reaksi*.1965.*op.cit.*, hlm.5.

BPS menyerang PKI dengan surat kabar yang bersimpati dengannya sampai. Pada 17 Desember 1964 BPS dibubarkan.⁵⁴ Setelah BPS dibubarkan beberapa surat kabar atau media cetak yang tergabung menjadi simpatisan BPS banyak yang di beredel. Pemecatan anggota PWI dan surat kabar yang dilarang terbit diantaranya merupakan orang-orang yang secara langsung terlibat dalam BPS dan media yang secara terang-terangan ikut dalam BPS. Mereka yang di pecat diantaranya adalah. Sumantoro dan Mulyono, Joenoes Lubis dan Nazarudin Lubis, Aznawi Idris, Sutomo Sartiman dan Wienaktu. Februari 1965 surat kabar yang mendukung BPS diberedel di Jakarta dan Medan. Setelah BPS dibubarkan Njoto sangat menyesalkan tindakan pemerintah yang telah membubarkan BPS.⁵⁵

⁵⁴ Pembubaran Badan Pendukung Soekarnoisme (BPS) dilatarbelakangi oleh adanya desas-desus BPS merupakan antek Amerika Serikat dimana di balik BPS terdapat kerja sama dengan CIA (Central Intelligence Agency) yang membantu BPS dengan menerima dana dari CIA sebanyak 500 juta dolar, selain itu pula BPS Akan membunuh ajaran-ajaran Soekarno dan Presiden Bung Karno sendiri. Maka dengan itu pula BPS dibubarkan pada tanggal 17 Desember N0.72/KOTI/1964 yang melarang kegiatan BPS dan organisasi BPS yang berada di seluruh inidonesia harus di bubarkan. Lihat. Tri Buana Said. *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*.1988. *op.cit*.hlm.146

⁵⁵ Bonnie Triyana dan Max Lane. *Liber Amicorum 80 Tahun Joesoef Iskak Seorang Wartawan, Penulis dan Penerbit*. 2008.*op.cit*.hlm. 264-265